

Pengaruh Pendidikan Agama Kristen Terhadap Prestasi Belajar Anak Di Panti Asuhan Griya Shekinah Mataram

Demmaloga & Yerlin Losong

Sekolah Tinggi Teologi Abdi Gusti

Email : demmaloga@sttabdigusti.ac.id, yerlinyokhe09@gmail.com

Abstrak

Sejak generasi milenial hingga saat ini, perkembangan teknologi yang sangat pesat serta dampak yang menyertainya menjadi topik yang cukup hangat untuk dibahas di kalangan masyarakat. Generasi milenial atau sering disebut dengan generasi Y adalah generasi yang lahir pada kisaran tahun 1981-1996. Generasi milenial dianggap sebagai generasi yang istimewa karena generasi ini sangat berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya, terutama yang berkaitan dengan teknologi. Anak-anak milenial pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari teknologi modern yang ditandai dengan Internet, Instagram, Smartphone, Twitter, Facebook, Whatsapp, dll. Kemajuan teknologi yang pesat ini memberikan kemudahan kepada setiap anak dalam memperoleh segala informasi, berkomunikasi, membantu aktivitas dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang ada dengan menggunakan internet dan gadget, serta membuat kehidupan di zaman ini jauh lebih mudah dan simpel dibandingkan dengan zaman sebelumnya. Tujuan utama penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan Agama Kristen secara statistik terhadap prestasi belajar anak di Panti Asuhan Griya Shekinah. 2. Untuk mengetahui seberapa besar statistik pengaruh pendidikan Agama Kristen terhadap prestasi belajar anak di Panti Asuhan Griya Shekinah. Penulis akan membahas tentang pengaruh pendidikan Agama Kristen terhadap prestasi belajar anak di Panti Asuhan Griya Shekinah. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam penelitian ini maka penulis membatasi bahwa seluruh anak-anak Panti Asuhan Griya Shekinah, pembimbing kerohanian mereka di panti, di gereja dan di sekolah sebagai narasumber data dalam penelitian ini.

Kata kunci : pengaruh, PAK, prestasi belajar, panti asuhan griya shekinah

Pendahuluan

Beberapa pendapat ahli mengenai makna atau esensi Pendidikan Agama Kristen maka kata “Pendidikan” berarti ada Siswa dan ada juga guru yang mengadakan proses belajar mengajar, kemudian kata “Agama” berbicara tentang tugas dari gereja yaitu Bidang Koinonia (Persekutuan), Bidang Diakonia (Pelayanan), Bidang Martyria (Kesaksian) dan Bidang Didaskalia (Pengajaran), serta kata “Kristen” berarti Pengikut Kristus yang senantiasa memiliki pengharapan besar akan penyertaanNya dalam seluruh aspek kehidupan kita dari hari ini sampai selamanya.¹

¹ Benyamin Sitepu, “Penerapan Materi Pendidikan Agama Kristen Sekolah Dasar Berbasis Kurikulum 2013 dan Pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa”.

Ada beberapa pendapat ahli mengenai pengertian Pendidikan Agama Kristen yang penulis ambil dari beberapa sumber antara lain :

1. Menurut Robert W. Pazmino

Pendidikan Kristen merupakan upaya Ilahi dan manusiawi yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, untuk mentransmisikan pengetahuan, nilai-nilai, sikap-sikap dan ketrampilan-ketrampilan dan tingkah laku yang konsisten dengan iman Kristen. Pendidikan mengupayakan perubahan, pembaruan dan reformasi pribadi-pribadi, kelompok dan struktur, oleh kuasa Roh Kudus, sehingga anak didik hidup sesuai dengan kehendak Allah, sebagaimana dinyatakan oleh Alkitab dan oleh Tuhan Yesus sendiri.²

2. Menurut Homrighausen & Enklaar (2004), Pendidikan Agama Kristen Pendidikan yang diberikan baik itu pada pelajar muda dan tua untuk memasuki persekutuan iman yang hidup dengan Tuhan sendiri dan oleh serta dalam Dia, mereka terhisap pada persekutuan jemaat-Nya yang mengakui dan memuliakan nama-Nya di segala waktu dan tempat.³

3. Menurut Warner C. Graedorf

Pendidikan Agama Kristen adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung kepada Roh Kudus, yang membimbing setiap pribadi pada semua tingkat pertumbuhan melalui pengajaran masa kini ke arah pengenalan dan pengalaman rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan, dan melengkapi mereka bagi pelayanan yang efektif, yang berpusat pada Kristus sang Guru Agung dan perintah yang mendewasakan pada murid.⁴

4. Menurut tokoh gereja Agustinus (345- 430), PAK merupakan pendidikan dengan tujuan supaya setiap orang bisa bersekutu dengan Allah dengan cara para pelajar membuka diri kepada Firman Tuhan, memperoleh pengetahuan dan pengertian serta kemampuan untuk hidup sebagai warga gereja dalam suatu masyarakat umum.⁵

5. Menurut Marthen Luther (1483-1548), PAK adalah pendidikan dengan melibatkan semua warga gereja agar semakin sadar akan dosa dan hidup di dalam

² Magdalena Pranata S., "Karakteristik Pendidikan Kristen", hlm. 4

³ <https://www.kompasiana.com/abdibusthan/5d57c50a0d823029a84ee545/pendidikan-agama-kristen-pak?page=all>, diakses pada tanggal 26 Mei 2021 pukul 11.00

⁴ Narty, "Pengertian Pendidikan Agama Kristen (PAK) Menurut Para Ahli" ([https://koreshinfo.blogspot.com/2015/10/pengertian-pendidikan-agama-kristen-pak.html#:~:text=Pengertian%20Pendidikan%20Agama%20Kristen%20Menurut%20Para%20Ahli&text=PAK%20adalah%20pendidikan%20yang%20tujuannya,Mat.5%3A48\).&text=PAK%20adalah%20pendidikan%20yang%20bertujuan,%E2%80%9D%20dan%20%E2%80%9Chidup%20bahagia.%E2%80%9D](https://koreshinfo.blogspot.com/2015/10/pengertian-pendidikan-agama-kristen-pak.html#:~:text=Pengertian%20Pendidikan%20Agama%20Kristen%20Menurut%20Para%20Ahli&text=PAK%20adalah%20pendidikan%20yang%20tujuannya,Mat.5%3A48).&text=PAK%20adalah%20pendidikan%20yang%20bertujuan,%E2%80%9D%20dan%20%E2%80%9Chidup%20bahagia.%E2%80%9D)), diakses pada tanggal 26 Mei 2021 pukul 11.39)

⁵ Marthen Sahertian, " Pendidikan Agama Kristen dalam Sudut Pandang John Dewey". Jurnal Teruna Bhakti. Vol.1 No.2, Pebruari 2019, hal 106-107.

Firman Yesus Kristus sehingga bisa melayani dan bertanggung jawab dalam persekutuan, yaitu gereja.⁶

6. Menurut Calvin (1509-1664), PAK adalah pendidikan yang melibatkan semua putra-putri gereja dalam penelaahan Alkitab yang dibimbing oleh Roh Kudus. Diajar dan diperlengkapi untuk bertanggung jawab dibawah kedaulatan Allah demi kemuliaanNya sebagai lambang ucapan syukur mereka yang dipilih dalam Yesus Kristus.⁷
7. Menurut Campbell Wyckoff (1955), Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang menyadarkan setiap orang akan Allah dan kasih-Nya dalam Yesus Kristus, agar dapat mengetahui diri mereka yang sebenarnya, keadaannya, bertumbuh sebagai anak Allah dalam persekutuan Kristen, memenuhi panggilan bersama sebagai murid Yesus di dunia dan tetap percaya kepada pengharapan Kristen.⁸
8. Menurut Robert R. Boehlke, Pendidikan Agama Kristen adalah pemupukan akal orang-orang percaya dan anak-anak mereka dengan Firman Allah di bawah bimbingan Roh Kudus melalui sejumlah pengalaman belajar yang dilaksanakan gereja, sehingga dalam diri mereka dihasilkan pertumbuhan rohani yang bersinambung yang diejawantahkan semakin mendalam melalui pengabdian diri kepada Allah Bapa Tuhan Yesus Kristus berupa tindakan-tindakan kasih terhadap sesamanya.⁹
9. Menurut C. L. J. Sherrill, PAK adalah pendidikan yang bertujuan memperkenalkan Alkitab kepada pelajar, sehingga mereka siap menjumpai dan menjawab Allah, memperlancar komunikasi secara mendalam antar pribadi tentang keprihatinan insani serta mempertajam kemampuan menerima fakta bahwa mereka dikuasai kekuatan dan kasih Allah yang memperbaiki, menebus, dan menciptakan kembali.¹⁰
10. Menurut Kristianto (2006:3), pendidikan agama Kristen merupakan tugas dan tanggungjawab gereja dalam pelayanan bagi jemaat Tuhan. Dengan pendidikan agama Kristen warga jemaat diperlengkapi untuk mampu menyoroti berbagai masalah hidup sedemikian rupa dan menjadi warga gereja yang setia pada Tuhan

⁶ Marthen Sahertian, " *Pendidikan Agama Kristen dalam Sudut Pandang John Dewey*". Jurnal Teruna Bhakti. Vol.1 No.2, Pebruari 2019, hal 107.

⁷ Marthen Sahertian, " *Pendidikan Agama Kristen dalam Sudut Pandang John Dewey*". Jurnal Teruna Bhakti. Vol.1 No.2, Pebruari 2019, hlm 107.

⁸ <https://studylibid.com/doc/421569/pengertian-pendidikan-agama-kristen-berasal-dari-istilah-...>, diakses pada 26 Mei 2021 pukul 12.47.

⁹ Frengki Bagahun, " *Artikel Pengertian Agama Kristen*".

(https://www.academia.edu/33986499/ARTIKEL_PENGERTIAN_PENDIDIKAN_AGAMA_KRISTEN, diakses pada tanggal 26 Mei 2021 pukul 01.23)

¹⁰ Frengki Bagahun, " *Artikel Pengertian Agama Kristen*".

(https://www.academia.edu/33986499/ARTIKEL_PENGERTIAN_PENDIDIKAN_AGAMA_KRISTEN, diakses pada tanggal 26 Mei 2021 pukul 01.23)

dalam pelaksanaan tugas masing-masing sesuai dengan konteks hidupnya tersebut.¹¹

Metode Penulisan

Penelitian ini menggunakan jenis “Metode Kuantitatif Deskriptif” adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena dilapangan yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Menurut Furchan, penelitian kuantitatif deskriptif mempunyai karakteristik:¹² Penelitian deskriptif cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur-ketat, mengutamakan obyektivitas, dan dilakukan secara cermat, Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian melalui observasi dan wawancara. Adapun tujuan dari penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan suatu proses kegiatan berdasarkan apa yang terjadi dilapangan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk menemukan kekurangan atau kelemahan kajian sehingga dapat ditemukan upaya untuk penyempurnaan.¹³

Pembahasan

Tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Tujuan Pendidikan Agama di Indonesia berdasarkan Sisdiknas mengatakan bahwa agar manusia mengalami hidupnya sebagai respon terhadap kerajaan Allah di dalam Yesus Kristus.¹⁴ Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Kristen secara umum adalah agar mahasiswa sebagai generasi penerus mampu menghayati dan mengerti sebagai Umat Allah mempunyai tugas hakiki untuk menjadi berkat bagi dunia, negara dan bangsa Indonesia (Nasarius Rumpak, 1985; 1)¹⁵

Sementara itu, tujuan PAK yang dirumuskan dalam Alkitab, tertulis pada kitab Efesus 4:11-16. Kedua perumusan tujuan tersebut, saling berhubungan, dan saling bertalian. Karena setiap pembelajaran PAK diarahkan pada kedewasaan iman, dan pembentukan kedewasaan iman tersebut tampak dalam uraian tujuan kurikulum PAK.¹⁶

¹¹<https://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/3068/Sintya%20Maryanti%20Sitinjak.pdf?sequence=1&isAllowed=y>, diakses pada tanggal 26 Mei 2021 pukul 5.27.

¹² A Furchan, Pengantar Penelitian dalam Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hlm. 54.

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 333.

¹⁴ Daniel Agustin, “Strategi Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Perilaku Anak”. hlm.156

¹⁵ Sigit Dwi Kusrahmadi, “Sumbangan Pendidikan Agama Kristen Dalam Mewujudkan Watak Bangsa”

¹⁶ Nancy F.L. Tobing, “*Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia*”. Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Vol. 1 No. 1. Juli 2020, hlm. 97

Prinsip Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Prinsip PAK adalah saling percaya dan bekerja sama antara pendidik dan peserta didik. Dalam proses pembelajarannya, peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan saja melainkan dapat merefleksikan pelajaran yang diterimanya seperti:

1. Pemahaman tentang Allah

Manusia harus mengenal Allah yang adalah Pencipta dan Tuhan kita. Allah adalah pemberi kehidupan dan yang memimpin kita. Allah menyatakan diri-Nya kepada kita dengan segala keagungan dan cinta kasih-Nya. Allah merupakan pangkal dan tujuan hidup manusia.

2. Pemahaman tentang Yesus Kristus

Manusia harus mengenal Yesus, Firman yang menjadi manusia, Guru Teladan, Tabib besar, Penebus, Hamba Tuhan yang setia, yang menderita dan mati untuk menebus dosa umat manusia dan sebagai Raja yang telah bangkit, memerintah di sebelah kanan Bapa di Sorga yang akan datang kembali sebagai hakim atas segala bangsa.

3. Pemahaman tentang Roh Kudus

Alkitab menyebutkan Roh Kudus adalah Roh Allah, Roh kebenaran, Roh Tuhan, Roh Yesus dan Roh Penghibur.¹⁷

Pentingnya Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Agama memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia khususnya di Indonesia yang berdiri sebagai negara agama.

Menyadari peran agama amat penting bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. PAK dimaksudkan untuk peningkatan potensi spritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman serta taat kepada Tuhan Yesus dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari PAK. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan.¹⁸

¹⁷ Kristina Herawati, "*Pentingnya Pendidikan Kristen (PAK) Bagi Etik Pergaulan Anak*". Jurnal Scripta Teologi dan Pelayanan Kontekstual, vol.1 no.2 2016. hlm.60

¹⁸ Daniel Agustin, "*Strategi Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Perilaku Anak*". hlm. 157

Strategi Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Dalam mencapai tujuan, Pendidikan Agama Kristen juga membutuhkan sebuah strategi dengan metode dan kerja sama antara gereja, orang tua, melalui guru-guru PAK di sekolah.

Strategi yang perlu orang tua lakukan adalah memperkenalkan Allah dan ibadah harus dimulai sejak dini agar anak mengetahui pribadinya sebagai ciptaan Allah dan kewajibannya untuk menyembah Allah. Hal ini dapat dilakukan dengan membawa anak ke sekolah minggu, mendidik mereka untuk beribadah, melibatkan anak dalam rangkaian ibadah, menjadikan ibadah suatu pengalaman yang menyenangkan dan bermanfaat dan menjelaskan arti penting ibadah.¹⁹

Strategi yang perlu gereja lakukan adalah menggiatkan Sekolah Minggu melalui guru sekolah minggu, sehingga mereka sanggup menyatakan persekutuan, pelayanan dan kesaksiannya. Guru Sekolah Minggu bertujuan menolong anak bertumbuh menjadi orang Kristen yang utuh, selaras dengan tujuan Sekolah Minggu serta panggilan dan tugas gereja.²⁰

Landasan Alkitab Terhadap Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Pendidikan Agama Kristen telah ada sejak pembentukan umat Allah yang dimulai dengan panggilan terhadap Abraham. Hal ini berlanjut dalam lingkungan dua belas suku Israel sampai dengan zaman Perjanjian Baru. Sinagoge atau rumah ibadah orang Yahudi bukan hanya menjadi tempat ibadah melainkan menjadi pusat kegiatan pendidikan bagi anak-anak dan keluarga orang Yahudi. Beberapa nats di bawah ini dipilih untuk mendukungnya.²¹

1. Kitab Ulangan 6: 4-9. Allah memerintahkan umat-Nya untuk mengajarkan tentang kasih Allah kepada anak-anak dan kaum muda. Perintah ini kemudian menjadi kewajiban normatif bagi umat Kristen dan lembaga gereja untuk mengajarkan kasih Allah. Dalam kaitannya dengan Pendidikan Agama Kristen bagian Alkitab ini telah menjadi dasar dalam menyusun dan mengembangkan Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.²²
2. Amsal 22: 6 Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu. Betapa pentingnya penanaman nilai-nilai iman yang bersumber dari Alkitab bagi generasi muda, seperti tumbuhan yang sejak awal pertumbuhannya harus diberikan pupuk dan air,

¹⁹ Daniel Agustin, "Strategi Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Perilaku Anak". hlm. 164

²⁰ Daniel Agustin, "Strategi Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Perilaku Anak". hlm. 165-167

²¹ Dien Sumiyatiningsih dan Stephanus, "Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti". 2017. hlm.10

²² Dien Sumiyatiningsih dan Stephanus, "Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti". 2017. hlm.11

demikian pula kehidupan iman orang percaya harus dimulai sejak dini. Bahkan ada pakar PAK yang mengatakan pendidikan agama harus diberikan sejak dalam kandungan Ibu sampai akhir hidup seseorang.²³

3. Matius 28:19-20 Tuhan Yesus Kristus memberikan amanat kepada tiap orang percaya untuk pergi ke seluruh penjuru dunia dan mengajarkan tentang kasih Allah. Perintah ini telah menjadi dasar bagi tiap orang percaya untuk turut bertanggung jawab terhadap Pendidikan Agama Kristen²⁴

Nancy F.L. Tobing dalam jurnalnya menuliskan landasan biblika yang dikembangkan dalam kurikulum PAK meliputi Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, sebagaimana kutipan dari Robert W. Pazmino (Pazmino, 2012), seperti pada table dibawah.²⁵

PASAL	FOKUS PADA	IDE-IDE PENTING	IMPLIKASI
Ul. 6:1-9	Keluarga/orang tua	Perintah Allah untuk melakukan ketaatan dalam kasih	Pengajaran formal dan nonformal harus dilakukan dengan disengaja
Ul. 30:11-20	Bangsa	Keputusan memilih hidup yang ditawarkan Allah merupakan hal yang krusial	Prioritas pendidikan yang menekankan pada respons personal harus diperhatikan
Ul. 31:9-13	Komunitas Iman	Firman Allah harus dibagikan	Fokus pada Firman Allah harus mencakup peluang untuk merespons.
Ul. 31:30, 32:4	Bangsa	Pembebasan dan perayaan adalah tujuan pengajaran	Apakah pengajaran kita memungkinkan dan menghasilkan sikap menyembah dan bersukacita?
Mzm. 78	Bangsa	Kisah-kisah tentang Allah harus diteruskan kepada generasi berikutnya	Sharing antar generasi merupakan hal yang tidak boleh tidak dilakukan
Neh. 8:1-18	Bangsa	Pendidik harus membangun pengertian dan ketaatan	Respons holistic terhadap Firman Allah bisa membawa

²³ Dien Sumiyatiningsih dan Stephanus, "Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti". 2017. hlm.11

²⁴ Dien Sumiyatiningsih dan Stephanus, "Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti". 2017. hlm.11

²⁵ Nancy F.L. Tobing, "Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia". Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Vol. 1 No. 1. Juli 2020, hlm. 82-85

			pembaruan secara personal dan komunal
--	--	--	---------------------------------------

b. Perjanjian Baru

PASAL	FOKUS PADA	IDE-IDE PENTING	IMPLIKASI
Injil Matius	Murid-murid Yesus	Yesus memberikan suatu agenda pendidikan yang baru	Ketaatan murid-murid ditanamkan dengan membagi visi, misi, dan memori
Luk. 24:13-35	Murid-murid	Seorang pendidik harus menunjukkan perhatian kepada peserta didiknya	Dialog dan mendengarkan adalah sarana berharga untuk menciptakan keterbukaan
1 Kor. 2:6-16	Komunitas Iman	Hikmat rohani itu unik	Bagaimana seseorang bisa memelihara pesan dan pekerjaan Roh kudus dalam pengajarannya?
Efesus	Gereja	Memperlengkapi dan melatih bagi pelayanan adalah tujuan pendidikan	Edifikasi yang mutual membutuhkan komitmen dan pelayanan aktif
Kolose/Filipi	Hikmat Kristiani	Kita harus menggunakan pikiran kita bagi Kristus	Mengejar kebenaran membutuhkan ketekunan dalam pemikiran dan praktiknya
Yoh. 15:12-17	Hubungan orang Kristen	Kasih dan kebenaran keduanya dibutuhkan	Hubungan interpersonal harus diperhatikan
1 Tes. 2:7-12	Hubungan pemuridan	Pendidikan membagikan hidup mereka dan pesan mereka dalam pengajaran	Dalam hal mengasuh, dimensi paternal dan maternal harus dijaga
Ibr. 5:11, 6:3	Hubungan-hubungan dalam pengajaran	Berbagai macam diet yang diperlukan	Mempertimbangkan kesiapan dalam mengajar

Pengertian Prestasi Belajar

1. Menurut Siti Maesaroh (2013:11) “prestasi belajar adalah hasil daripada aktivitas belajar atau hasil dari usaha, latihan dan pengalaman yang dilakukan oleh seseorang, dimana prestasi tersebut tidak akan lepas dari pengaruh faktor luar diri peserta didik”.
2. Menurut Winkel yang dikutip Noor Komari Pratiwi (2015:81), prestasi adalah “bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha-usaha belajar”.²⁶
3. Menurut Nurkencana (1986 : 62) “prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran”.
4. Menurut S. Nasution (1996) “Prestasi belajar adalah kesempurnaan seorang
5. peserta didik dalam berpikir, merasa dan berbuat”.²⁷
6. Menurut Djalal "prestasi belajar siswa adalah gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil penilaian proses belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran"²⁸
7. Menurut Saifudin Azwar “prestasi belajar merupakan dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai raport, indeks prestasi studi, angka kelulusan dan predikat keberhasilan”.²⁹
8. Menurut Drs. H. Abu Prestasi Belajar adalah secara teori bila sesuatu kegiatan dapat memuaskan suatu kebutuhan, maka ada kecenderungan besar untuk mengulanginya. Sumber penguat belajar dapat secara ekstrinsik (nilai, pengakuan, penghargaan) dan dapat secara ekstrinsik (kegairahan untuk menyelidiki, mengartikan situasi). Disamping itu siswa memerlukan/ dan harus menerima umpan balik secara langsung derajat sukses pelaksanaan tugas (nilai raport/nilai test)³⁰
9. Menurut KBBI prestasi penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.³¹
10. Menurut Suryadi Suryabrata (2002: 23) “prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari hasil latihan, pengalaman yang didukung oleh kesadaran. Jadi prestasi belajar merupakan hasil dari perubahan dalam proses belajar”.³²

²⁶ <http://repository.unsil.ac.id/638/6/13.%20BAB%202.pdf> , diakses pada tanggal 22 Mei 2021, pukul 08.00 am.

²⁷ http://etheses.uin-malang.ac.id/2180/5/07410065_Bab_2.pdf, diakses pada tanggal 22 Mei 2021, pukul 08.30 am.

²⁸ Djalal, MF 1986. Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Asing. Malang: P3T IKIP Malang

²⁹ Saifudin Azwar. 1996. Pengantar Psikologi Intelegensi. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.

³⁰ Psikologi Belajar DRS.H Abu Ahmadi, Drs. Widodo Supriyono 151

³¹ KBBI Online <https://kbbi.web.id/prestasi>, diakses pada 22 Mei 2021, pukul 10.15 am.

³² <http://eprints.uny.ac.id/8565/3/BAB%20-05504241003.pdf>, diakses pada tanggal 22 Mei 2021, pukul 16.27.

11. Menurut Muhibbin Syah, prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran. Indikator prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Ranah yang dimaksud antara lain ranah cipta, rasa dan karsa.³³

Jenis-jenis Prestasi Belajar

Berdasarkan teori Bloom, tujuan belajar siswa diarahkan untuk mencapai tiga ranah. Melalui tiga ranah ini akan memperlihatkan keberhasilan siswa dalam menerima hasil pembelajaran atau ketercapaian siswa dalam penerimaan pembelajaran. Dapat dimengerti secara sederhana bahwa prestasi belajar akan terukur melalui ketercapaian siswa dalam penguasaan ketiga ranah tersebut. Berikut merupakan tiga ranah yang dimaksud:

1. Ranah Kognitif
Pada ranah ini berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.
2. Ranah Afektif
Pada ranah ini berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi dan cara penyesuaian diri.
3. Ranah Psikomotor
Pada ranah ini berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.³⁴

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar berdasarkan Risqon ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi, yaitu:

- a. Faktor kemandirian dan profesionalitas guru dalam berperan untuk membimbing dan mendidik pelajar.
- b. Faktor lingkungan yang sangat dipengaruhi Kompetitor tersedia.
- c. Faktor kemauan diri siswa yang sangat dipengaruhi oleh perhatian dan motivasi yang diberikan orang tua.³⁵

³³ http://eprints.walisongo.ac.id/3908/3/103811032_Bab2.pdf, diakses pada tanggal 23 Mei 2021, pukul 13.25.

³⁴ <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/04/21/prestasi-belajar/>, diakses pada tanggal 11 September 2021, pukul 12:19

³⁵ <http://digilib.uinsby.ac.id/11250/5/Bab%202.pdf>, diakses pada tanggal 24 Mei, pukul 15.12.

Berdasarkan pendapat Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi 2, yaitu:

1. Faktor Intern

➤ Faktor fisiologis

Faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi fisik individu. Keadaan tubuh apakah cacat atau tidak dapat mempengaruhi proses belajar. Karena itu siswa dengan ketidak sempurnaan fisik dianjurkan untuk pada lembaga pendidikan khusus.

➤ Kecerdasan atau Intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kecerdasan merupakan faktor paling penting dalam proses belajar siswa karena kecerdasan menentukan kualitas belajar siswa.

➤ Bakat

Bakat merupakan keahlian khusus yang dimiliki siswa dalam bidang tertentu. Seseorang dikatakan berbakat bila menguasai bidang studi yang diwujudkan dalam prestasi yang baik.

➤ Minat

Minat merupakan keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat yang tinggi terhadap suatu obyek akan menjadikan siswa lebih sungguh-sungguh dalam meraih apa yang diinginkan dapat tercapai.

➤ Perhatian

Arti perhatian berdasarkan pendapat Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju pada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Perhatian siswa terhadap pelajaran mempengaruhi baik buruknya prestasi belajar.

➤ Motivasi Siswa

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan. Perbuatan belajar terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan siswa.

➤ Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap sesuatu. Sikap baik atau buruk dalam pembelajaran mempengaruhi prestasi belajar siswa.

2. Faktor Ekstern

➤ Faktor Keluarga

Cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua dan latar belakang kebudayaan merupakan pengaruh yang di bawa keluarga bagi pelajar dan prestasi siswa.

➤ Faktor Sekolah

Dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, sekolah merupakan sebuah lembaga yang terpenting. Metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah merupakan faktor yang dapat memengaruhi.

➤ Lingkungan Masyarakat

Keberadaan pelajar dalam kegiatan dan kondisi lingkungan sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa dan mempengaruhi prestasi belajar siswa.³⁶

Pandangan Alkitab Mengenai Prestasi

Pandangan Prestasi berdasarkan ayat alkitab sebagai berikut:

- a. 1 korintus 9:24-25, “24. Tidak tahukah kamu, bahwa dalam gelanggang pertandingan semua peserta turut berlari, tetapi bahwa hanya satu orang saja yang mendapat hadiah? Karena itu larilah begitu rupa, sehingga kamu memperolehnya! 25. Tiap-tiap orang yang turut mengambil bagian dalam pertandingan, menguasai dirinya dalam segala hal. Mereka berbuat

³⁶ http://eprints.walisongo.ac.id/3908/3/103811032_Bab2.pdf, diakses pada 24 Mei, pukul 19.17.

demikian untuk memperoleh suatu mahkota yang fana, tetapi kita untuk memperoleh suatu mahkota yang abadi”.³⁷

Paulus beberapa kali mengumpamakan bentuk kehidupan kita sebagai orang Kristen seperti perjuangan atlet dalam mengukir prestasi dan mencapai kemenangan. Berdasarkan nasihat Paulus untuk menjadi seorang pemenang atau berprestasi maka seseorang harus menempatkan dirinya sebagai peserta perlombaan dan berjuang mencapai garis akhir. Bukan membuang waktu dengan cara bersantai-santai tanpa adanya tujuan untuk mencapai garis akhir dan meraih prestasi atau kemenangan itu.³⁸

- b. 1 Raja-raja 2:3, “Lakukanlah kewajibanmu dengan setia terhadap TUHAN, Allahmu, dengan hidup menurut jalan yang ditunjukkanNya, dan dengan tetap mengikuti segala ketetapan, perintah, peraturan dan ketentuan-Nya, seperti yang tertulis dalam hokum Musa, supaya engkau beruntung dalam segala yang kau lakukan dan dalam segala yang kautuju...”³⁹

Raja Daud yang dalam kehidupannya memiliki banyak prestasi atau keberhasilan dalam medan perang memberikan nasihat kepada Salomo seperti yang tertera pada ayat diatas. Raja Daud mengatakan untuk mencapai keberuntungan (dapat juga kita tafsirkan dengan keberhasilan atau prestasi) hal yang harus dilakukan adalah melakukan kewajiban kita. Kalau dihubungkan dengan pendidikan, kewajiban seorang pelajar adalah belajar maka untuk mencapai prestasi hal yang harus dilakukan oleh siswa adalah melakukan kewajibannya yaitu belajar. Ayat selanjutnya mengatakan hidup menurut jalan yang ditunjukkan-Nya, dan dengan tetap mengikuti segala ketetapan, perintah, peraturan dan ketentuan-Nya, yang tentukan dalam setiap perintah Tuhan akan mengandung didikan yang membentuk karakter seseorang dan nasihat-nasihat dalam mencapai prestasi.

- c. Amsal 12:27 Orang malas tidak akan menangkap buruannya, tetapi orang rajin akan memperoleh harta yang berharga.⁴⁰

Alkitab dengan jelas mengatakan bahwa orang malas tidak akan menangkap buruannya, jika kita hubungkan dengan pendidikan, orang

³⁷ LAI 1974, hlm. 205-206

³⁸ Berlarilah Begitu Rupa. RenunganHarianOnline.com, diakses pada 25 Mei 2021, pukul 10.00.

³⁹ LAI 1974, hlm. 362

⁴⁰ LAI 1974, hlm.693

yang malas belajar tidak akan mendapatkan prestasi. Alkitab mengajarkan, untuk memperoleh harta yang berharga (bisa kita artikan sebagai prestasi) maka siswa harus menjadi pribadi yang rajin. Rajin dalam menghadiri kelas-kelas sekolah yang sudah sekolah jadwalkan, rajin dalam mengerjakan tugas dan tentunya rajin belajar untuk berusaha memahami pembelajaran dari motivasi dalam diri.⁴¹

- d. Roma 12:6-7, “Demikianlah kita mempunyai karunia yang berlain lainan menurut kasih karunia yang dianugerahkan kepada kita: Jika karunia itu adalah untuk bernubuat baiklah kita melakukannya sesuai dengan iman kita. **12:7** Jika karunia untuk melayani, baiklah kita melayani; jika karunia untuk mengajar, baiklah kita mengajar;”⁴²

Berdasarkan ayat Alkitab diatas, kita dapat menarik kesimpulan bahwa karunia yang Tuhan berikan kepada setiap orang adalah berbeda-beda. Dalam mencapai prestasi, pendidik perlu menolong siswa untuk mengetahui karunia apa yang masing-masing siswa miliki. Setelah siswa mengetahui karunia apa yang mereka miliki tentunya mereka mampu mengembangkan karunia dan mencapai prestasi sesuai bidang yang memang mereka miliki.

- e. Matius 16:26-27, “Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia tetapi kehilangan nyawanya? Dan apakah yang dapat diberikannya sebagai ganti nyawanya? Sebab Anak Manusia akan datang dalam kemuliaan Bapa-Nya diiringi malaikat-malaikat-Nya; Pada waktu itu ia akan membalas setiap orang menurut perbuatannya”.⁴³
- f. Pengkhotbah 11:6 Taburkanlah benihmu pagi-pagi hari, dan janganlah memberi istirahat kepada tanganmu pada petang hari, karena engkau tidak mengetahui apakah ini atau itu yang akan berhasil, atau kedua-duanya sama-sama baik.⁴⁴

Kajian Penelitian Terdahulu

Ada penelitian terdahulu yang membahas tentang hal yang serupa dengan judul “Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa” yang ditulis oleh Sabar Rudi Sitompul.

⁴¹ Donald Samuel Slamet Santosa, dkk (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran. SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen.) Available at: <http://sttikat.ac.id/ejournal/index.php/siki>, diakses pada 26 Mei 2021, pukul 14.33.

⁴² LAI 1974, hlm. 193

⁴³ LAI 1974, Perjanjian baru. hlm. 21

⁴⁴ LAI 1974. hlm. 722.

Dalam penelitian terdahulu memunculkan hasil bahwa berdasarkan uji hipotesis yang menggunakan uji-t, diperoleh hasil yakni $3.875 > 2.021$ pada taraf signifikansi 0,05, dimana t-hitung bernilai 3,875 melampaui nilai t-tabel 2,021, dengan taraf signifikansi 0,05. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa guru PAK berperan secara signifikan dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Secara parsial, besarnya peran guru PAK dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa sebesar 25,70% sedangkan 74,30% dipengaruhi oleh factor-faktor lain.⁴⁵

Kerangka Berpikir

Faktor internal dan faktor eksternal merupakan pengaruh yang optimal terhadap prestasi belajar peserta didik. Faktor Internal siswa merupakan peningkatan prestasi belajar siswa dimana siswa memiliki dorongan dari dalam diri siswa itu sendiri untuk berusaha, sedangkan faktor eksternal merupakan dorongan yang datang dari luar diri siswa. Salah satu faktor eksternal adalah pendidikan agama Kristen.

Menurut Robert R. Boehlke, Pendidikan Agama Kristen adalah pemupukan akal orang-orang percaya dan anak-anak mereka dengan Firman Allah di bawah bimbingan Roh Kudus melalui sejumlah pengalaman belajar yang dilaksanakan gereja, sehingga dalam diri mereka dihasilkan pertumbuhan rohani yang bersinambung yang diejawantahkan semakin mendalam melalui pengabdian diri kepada Allah Bapa Tuhan Yesus Kristus berupa tindakan-tindakan kasih terhadap sesamanya.

Keluarga juga dapat mengambil peran dalam pendidikan agama Kristen. Peran orang tua adalah memperkenalkan Allah dan ibadah harus dimulai sejak dini agar anak mengetahui pribadinya sebagai ciptaan Allah dan kewajibannya untuk menyembah Allah. Hal ini dapat dilakukan dengan membawa anak ke sekolah minggu, mendidik mereka untuk beribadah, melibatkan anak dalam rangkaian ibadah, menjadikan ibadah suatu pengalaman yang menyenangkan dan bermanfaat dan menjelaskan arti penting ibadah.

Dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, sekolah merupakan sebuah lembaga yang penting. Metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah merupakan faktor yang dapat mempengaruhi.

Bertopang pada pengertian PAK menurut Robert R. Boehlke dan juga bertopang pada Amsal 1:7 yang menuliskan, Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan. Maka penulis menghubungkan bahwa pendidikan agama Kristen membawa pengaruh yang baik terhadap prestasi belajar anak.

⁴⁵ Sabar Rudi Sitompul, 2019 "Jurnal Pionir LPPM UniversitasAsahan Vol. 5 No.4 Juli-December" Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar siswa.

X=Pendidikan Agama Kristen

Y=Prestasi Belajar

Hipotesis

Berdasarkan teori diatas, maka penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut: Diduga Pendidikan Agama Kristen mempengaruhi prestasi belajar anak di Panti Asuhan Griya Shekinah Mataram.

Dengan rumusan hipotesis:

H0 = tidak ada pengaruh Pendidikan Agama Kristen (X) yang mempengaruhi prestasi belajar anak di Panti Asuhan Griya Shekinah Mataram.

H1 = terdapat/ada pengaruh Pendidikan Agama Kristen (X) yang mempengaruhi prestasi belajar anak di Panti Asuhan Griya Shekinah.

Paradigma Sederhana

X → Y

Keterangan:

X adalah Pengaruh Pendidikan Agama Kristen

Y adalah Prestasi Belajar

Hasil Analisa Data

Berikut ini ditampilkan output statistik deskriptif hasil pemrosesan data dengan menggunakan program SPSS versi 20.

Tabel 1

Descriptive Statistics

	N	Min.	Max.	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pendidikan Agama Kristen	32	80	100	2986	93.31	7.213	52.028
Prestasi belajar	32	64	85	2412	75.38	7.530	56.694
Valid N (listwise)	32						

Sumber : Pengolahan Data

Dari 32 responden data yang didapat dari angket diketahui bahwa:

1. Rata-rata variabel Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah 93,31 dengan standard deviation 7,213
2. Rata-rata variable prestasi belajar anak adalah 75,38 dengan standard deviation 7,530

Uji Asumsi Normalitas

Berikut ini ditampilkan output uji normalitas data hasil pemrosesan data dengan menggunakan program SPSS versi 20.

Tabel 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		5.46463334
Most Extreme Differences	Absolute		.176
	Positive		.120
	Negative		-.176
Test Statistic			.176
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.013
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.014
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.011
		Upper Bound	.017

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Model Regresi yang baik seharusnya berdistribusi normal atau mendekati normal. Dengan hipotesa sebagai berikut: H_0 : Populasi Tidak Berdistribusi Normal, H_a : Populasi Berdistribusi Normal, Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas: Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima

Dari hasil perhitungan Asymp. Significan (2-Tailed) adalah 0,013. Maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan diatas maka diambil kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan kata lain populasi berdistribusi normal ($0,013 > 0,05$).

Uji Deskripsi Linear Sederhana

Berikut ini ditampilkan output Regresi Linear hasil pemrosesan dengan menggunakan program SPSS.

Tabel 3

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.365	12.944		.646	.523
	PAK	.718	.138	.688	5.192	<.001

a. Dependent Variable: PrestasiBelajar

Rumus persamaan regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

a = Konstanta

b = Koefesien regresi

Berdasarkan hasil analisa data, model regresi yang dapat dipakai adalah:

$$Y = 8,365 + 0,718 X$$

Dengan penjelasan, nilai konstanta a sebesar 8,365, hal ini menunjukkan nilai prestasi belajar anak di Panti Asuhan Griya Shekinah. Sedangkan nilai koefesien regresi b atau Pendidikan Agama Kristen (PAK) = 0,718.

Bila menggunakan Pendidikan Agama Kristen (PAK) atau $X=0$ maka nilai prestasi belajar anak hanya sebesar 8,365. Dan apabila Pendidikan Agama Kristen (PAK) ditingkatkan dari nol (0) menjadi satu (1), atau variable X meningkat menjadi 1 ($X=1$) maka prestasi belajar anak meningkat menjadi 9,083, yang didapat dari perhitungan:

$$Y = 8,365 + (0,718 \times 1)$$

$$Y = 9,083$$

Agar prestasi belajar anak semakin meningkat, perlu ditingkatkan pendidikan agama Kristen. Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Jika anak mengikuti pendidikan agama Kristen ($X=0$), maka nilai tingkat prestasi belajar anak adalah 8,365.
2. Seandainya, pendidikan agama Kristen ditingkatkan 1 ($X=1$), maka nilai tingkat prestasi belajar anak adalah 9,083. ($8,365 + (0,718 \times 1)$)
3. Seandainya, pendidikan agama Kristen ditingkatkan 2 ($X=2$), maka nilai tingkat prestasi belajar anak adalah 9,801. ($8,365 + (0,718 \times 2)$)
4. Seandainya, pendidikan agama Kristen ditingkatkan 3 ($X=3$), maka nilai tingkat prestasi belajar anak adalah 10,519. ($8,365 + (0,718 \times 3)$)

Dan seterusnya.

Uji Simultan (Uji F)

Berikut ini ditampilkan output uji simultan data, hasil pemrosesan data dengan menggunakan program SPSS.

Tabel 4

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	831.771	1	831.771	26.955	<.001 ^b
	Residual	925.729	30	30.858		
	Total	1757.500	31			

a. Dependent Variable: PrestasiBelajar

b. Predictors: (Constant), PAK

Dasar pengambilan keputusan untuk Uji F (Simultan) dalam analisis regresi, berdasarkan nilai F hitung dan F tabel :

- Jika nilai F hitung $>$ F table maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- Jika nilai F hitung $<$ F tabel maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Atau berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS :

- Jika nilai Sig. $<$ 0,05 maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- Jika nilai Sig. $>$ 0,05 maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Hasil perhitungan di atas dihasilkan nilai F hitung adalah 26,955 sedangkan nilai F tabel dengan $df_1 = 1$ dan $df_2 = 30$ didapati nilai 4,17 Jadi F hitung $>$ F tabel, $26,955 > 4,17$ Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama Kristen (X) berpengaruh terhadap variable prestasi belajar anak (Y). Dan dapat diberlakukan ke populasi.

Hasil yang sama juga kalau kita pakai dasar perhitungan nilai signifikan, karena signifikan dari hasil hitung adalah $0,001 < 0.05$.

Koefesien korelasi

Berikut ini ditampilkan output uji koefesien korelasi, hasil pemrosesan data dengan menggunakan program SPSS versi 20.

Tabel 5

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.688 ^a	.473	.456	5.555
a. Predictors: (Constant), PAK				

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kekuatan dan hubungan antara variabel X dalam hal ini “Pendidikan Agama Kristen”. Sedangkan variabel Y “Prestasi Belajar Anak”. Dari data diatas didapati nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,688, nilai ini berada di interval ke-4(0,6-0,799) yang mempunyai tingkat hubungan kuat.

Koefisien Determinasi

Pada tabel Model Summary didapati nilai Koefisien Determinasi (R Square) adalah 0,473 Ini menjelaskan bahwa pendidikan agama Kristen sangat mempengaruhi sebesar

47,3% ($0,473 \times 100\%$) terhadap prestasi belajar anak di Panti Asuhan Griya Shekinah. Sisanya sebesar 52.7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

Uji Hipotesa (Uji T)

Untuk mengetahui kebenaran Hipotesis awal yang diduga ada pengaruh pendidikan agama Kristen terhadap prestasi belajar anak di Panti Asuhan Griya Shekinah Mataram, bisa diketahui dengan perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} .

Dengan Hipotesis :

Dengan rumusan hipotesis :

H_0 = Tidak ada Pengaruh Pendidikan Agama Kristen terhadap Prestasi Belajar Anak.

H_1 = Ada Pengaruh Pendidikan Agama Kristen terhadap Prestasi Belajar Anak.

Dengan pengambilan keputusan :

- Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$. H_0 ditolak
- Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima

Dari tabel Coefficients (tabelXXXX) didapati nilai t_{hitung} sebesar 5,192,

Sedangkan pada t_{tabel} dengan menggunakan df 30 ($32-2$) dan tingkat signifikansi 5% didapati nilai 2,04227.

Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,192 > 2,04227$) sehingga keputusannya adalah H_0 ditolak. Secara otomatis H_1 diterima, dengan keputusan bahwa ada pengaruh Pendidikan Agama Kristen terhadap Prestasi Belajar Anak.

Kesimpulan

Pendidikan agama Kristen yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar anak, karena pendidikan agama Kristen bertujuan untuk mengajak, membantu dan menghantarkan anak agar mengenal kasih Allah yang nyata dalam Tuhan Yesus Kristus. Dimana dampaknya adalah anak mengalami perubahan pengetahuan dan tingkah laku.

Setelah melakukan penelitian dan mengetahui hasil dari penelitian, maka kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dalam skripsi ini adalah : kekuatan dan hubungan variable X dalam hal ini “Pendidikan Agama Kristen”, sedangkan variabel Y “Prestasi Belajar Anak”. Dari data diatas didapati nilai koefisien korelasi (R) adalah

0,688, nilai ini berada di interval ke-4 (0,6-0,799) yang mempunyai tingkat hubungan kuat. Jadi hubungan Pendidikan Agama Kristen sangat berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Anak. Dan Nilai Koefisien Determinasi (R Square) adalah 0,473. Ini menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Kristen sangat mempengaruhi sebesar 47,3% (0,473x100%) terhadap Prestasi Belajar Anak di Panti Asuhan Griya Shekinah. Sisanya 52,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

Daftar Rujukan

- Benyamin Sitepu, "Penerapan Materi Pendidikan Agama Kristen Sekolah Dasar Berbasis Kurikulum 2013 dan Pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa".
 Magdalena Pranata S., "Karakteristik Pendidikan Kristen",
<https://www.kompasiana.com/abdibusthan/5d57c50a0d823029a84ee545/pendidikan-agama-kristen-pak?page=all>,
 Narty, "Pengertian Pendidikan Agama Kristen (PAK) Menurut Para Ahli"
<https://koreshinfo.blogspot.com/2015/10/pengertian-pendidikan-agama-kristen-pak.html>
Sudut Pandang John Dewey". Jurnal Teruna Bhakti. Vol.1 No.2, Pebruari 2019
 Frengki Bagahun, "Artikel Pengertian Agama Kristen".
https://www.academia.edu/33986499/ARTIKEL_PENGERTIAN_PENDIDIKAN_AGAMA_KRISTEN
<https://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/3068/Sintya%20Maryanti%20Sitinjak.pdf?sequence=1&isAllowed=y>,
 A Furchan, Pengantar Penelitian dalam Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004)
 Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009),
 Daniel Agustin, "Strategi Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Perilaku Anak".
 Sigit Dwi Kusrahmadi, "Sumbangan Pendidikan Agama Kristen Dalam Mewujudkan Watak Bangsa"
 Nancy F.L. Tobing, "Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia". Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Vol. 1 No. 1. Juli 2020,
 Kristina Herawati, "Pentingnya Pendidikan Kristen (PAK) Bagi Etiket Pergaulan Anak". Jurnal Scripta Teologi dan Pelayanan Kontekstual, vol.1 no.2 2016.
 Daniel Agustin, "Strategi Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Perilaku Anak".
 Nancy F.L. Tobing, "Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia". Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Vol. 1 No. 1. Juli 2020,
<http://repositori.unsil.ac.id/638/6/13.%20BAB%202.pdf>
http://etheses.uin-malang.ac.id/2180/5/07410065_Bab_2.pdf,
 Djalal, MF 1986. Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Asing. Malang: P3T IKIP Malang
 Saifudin Azwar. 1996. Pengantar Psikologi Intelegensi. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
 Psikologi Belajar DRS.H Abu Ahmadi, Drs. Widodo Supriyono 151

KBBI Online <https://kbbi.web.id/prestasi>,
<http://eprints.uny.ac.id/8565/3/BAB%202-05504241003.pdf>,
http://eprints.walisongo.ac.id/3908/3/103811032_Bab2.pdf
<https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/04/21/prestasi-belajar/>
Donald Samuel Slamet Santosa, dkk (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran. SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen.) Available at: <http://sttikat.ac.id/ejournal/index.php/siki>,
Sabar Rudi Sitompul, 2019”Jurnal Pionir LPPM UniversitasAsahan Vol. 5 No.4 Juli-December” Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menin